

ANALISIS KARYA LUKIS BERJUDUL “KAKAK DAN ADIK” BERDASARKAN SUDUT PANDANG DE WITT H. PARKER

Yusnita Nur Ricky¹, Angga Kusuma Dawami²
Universitas Indraprasta PGRI¹, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta²

yusnitanurricky@gmail.com¹

ABSTRACT

The object of this research is the painting entitled “Kakak dan Adik” by Basuki Abdullah. To obtain theoretical results, the analysis is carried out by applying an aesthetic approach using the aesthetic form theory proposed by DeWitt H. Parker. This analysis is carried out with the aim of knowing the concepts or ideas and meanings that shape the beauty of the object used, the color chosen, and overall messages to be conveyed through this painting. These beauty can be seen through six principles regarding aesthetic forms in works of art, namely: The principle of Organic unity, the principle of theme, the principle of thematic variation, the principle of balance, the principle of evolution, and the principle of hierarchy. Then from the use of these six principles, it was found that every element in the painting “Kakak dan Adik” indeed contains the values of beauty. That things can be seen from how these elements need each other in explaining the overall meaning of empathy for compassion and humanity. This feeling emerged when the painter was in a frenzy of social change which was the impact of changes in the nation’s economic system at that time.

Keywords: *paint, Basuki Abdullah, aesthetic form theory, DeWitt H. Parker*

ABSTRAK

Objek material yang diteliti dalam penelitian ini adalah karya seni lukis berjudul “Kakak dan Adik” karya Basuki Abdullah. Untuk mendapatkan hasil yang teoritis, maka analisis dilakukan dengan menerapkan pendekatan estetik menggunakan teori bentuk estetis yang dikemukakan oleh DeWitt H. Parker. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep atau ide serta makna yang membentuk keindahan dari bentuk objek yang digunakan, warna yang dipilih, hingga keseluruhan pesan yang hendak disampaikan melalui lukisan ini. Keindahan tersebut dapat diketahui melalui enam asas bentuk estetis dalam karya seni, yaitu: Asas Kesatuan, Asas Tema, Asas Variasi Menurut Tema, Asas Keseimbangan, Asas Perkembangan, dan Asas Tata Jenjang. Dari penggunaan keenam asas ini didapati bahwa tiap unsur dalam lukisan “Kakak dan Adik” memang memuat nilai-nilai keindahan. Hal itu terlihat dari bagaimana unsur-unsur tersebut saling membutuhkan dalam menjelaskan makna keseluruhan mengenai rasa empati pada kasih sayang dan kemanusiaan. Rasa tersebut muncul ketika pelukis berada dalam hiruk pikuk perubahan sosial yang merupakan dampak dari perubahan sistem ekonomi bangsa kala itu.

Kata kunci: lukisan, Basuki Abdullah, teori bentuk estetis, DeWitt H. Parker

PENDAHULUAN

Seni adalah perwujudan dari ungkapan emosi atau ekspresi dari segala macam gagasan/ide yang diwujudkan oleh seniman dalam bentuk yang konkret. Seni lukis sebagai karya seni murni merupakan salah satu wadah bagi seniman untuk menuangkan segala gagasan pikiran, pandangan hidup, imajinasi, sikap estetik, maupun pengalaman ke dalam bentuk yang tersusun melalui titik (*point*), garis (*line*), warna (*color*), bidang (*field*), dan ruang (*space*).

"Karya seni lukis bukan hanya melukis obyek yang dilihat. Tetapi di dalam karya lukisan itu ada kebaikan, kebenaran, dan keinginan yang bermakna" (Tri Aru Wiratno, 2018:21).

Jika dicermati, pandangan tersebut mengartikan bahwa sebagian besar lukisan diciptakan dan dibuat bukan tanpa alasan, melainkan di balik lukisan yang sering dikatakan "indah" terdapat makna atau pesan yang membentuk keindahan itu sendiri. Di samping itu, konsep-konsep atau ide yang diangkat dalam lukisan, juga memberikan gambaran secara utuh terhadap kehidupan masyarakat, untuk mengingat sesuatu yang populer di zamannya (Dawami, 2021:12).

"Kakak dan Adik" merupakan salah satu judul karya seni lukis yang diciptakan oleh Basuki Abdullah. Lukisan "Kakak dan Adik", yang diproduksi pada tahun 1971, dibuat di atas media kanvas berukuran 65 x 79 cm dengan cat minyak sebagai bahan pewarnaan. Lukisan "Kakak dan Adik" dibuat dengan mengusung konsep realis.

"Realisme melukiskan kenyataan hidup pada jaman itu dan biasanya memperhatikan kaum malang di dalam masyarakat dan tidak pernah menyembunyikan kesusahan." (An Fauzia Rozani Syafei, 2020:65)

Kutipan tersebut sejalan dengan aliran seni yang digunakan pada lukisan "Kakak dan Adik", di mana objek yang dilukis cenderung mengangkat atau menyampaikan kenyataan hidup sehari-hari masyarakat pada masa itu. Keahlian dan kemampuan pelukis dalam menciptakan realitas tersebut didukung oleh adanya dua karakter, yaitu kakak dan adik sebagai penguat suasana dalam konsep karya lukis yang dibuat.

Lukisan dengan segala rupa bentuk objeknya merupakan karya seni yang notabene sering dikatakan indah, baik indah dalam porsi bentuk objek yang realistis maupun objek yang mengalami morfologi bentuk. Keindahan yang dicerap oleh indra penglihatan merupakan proses objektivitas keindahan, maksudnya adalah objek yang dilihat atau diamati memang mutlak memiliki nilai keindahan di dalamnya, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

“Objek indah tersebut merangsang gairah kesenangan atau tidak seseorang untuk dipilih atau ditolak ditimbang melalui rasa senang atau tidak senang (*like or dislike*).” (Menurut Sunarto, 2016:1-102, dalam Deddy Irawan, 2016:3.)

Maka untuk menjelaskan bagaimana keindahan yang ada pada karya lukis Basuki Abdullah dalam judul “Kakak dan Adik”, teori bentuk estetis rumusan De Witt H. Parker dipilih sebagai pendekatan estetis dalam mengkaji dan menganalisis konsep atau ide serta makna yang membentuk keindahan itu sendiri.

Dalam mengkaji dan menganalisis lukisan karya Basuki Abdullah berjudul “Kakak dan Adik”, metode yang digunakan adalah *desk research* kualitatif dengan penekanan makna, penalaran, dan definisi yang bersifat deskriptif. Di mana data diakses dan diperoleh secara online melalui jurnal, *e-book*, dan pendekatan teori bentuk estetis yang dijadikan acuan sebagai sumber dalam menganalisis dan mengkaji lukisan “Kakak dan Adik” (1971) karya Basuki Abdullah.

Dalam teori bentuk estetis yang dikemukakan oleh De Witt H. Parker, Parker menyiratkan bahwa kesatuan atau harmoni merupakan prinsip dasar dari bentuk estetis. Hal itu dapat ditemukan melalui enam asas yang menjadi ciri-ciri umum dari bentuk estetis, yaitu; **(1) *The principle of Organic unity (Asas Kesatuan)***, untuk memastikan bahwa setiap karya seni dibuat hanya dengan menggunakan unsur-unsur yang diperlukan guna mendukung pencapaian dalam mentransmisikan makna yang terwujud dalam nilai keseluruhan pada suatu karya seni. Setiap unsur yang termuat dalam suatu karya seni dapat dikatakan sebagai “kesatuan” apabila terdapat hubungan timbal balik pada unsur-unsur yang digunakan; tiap-tiap unsur memiliki keterkaitan dengan unsur lainnya. **(2) *The principle of theme (Asas Tema)***, dalam poin ini, tema merupakan ide utama dalam membentuk suatu karya seni. Ide utama pada karya seni biasanya terlihat melalui penguatan pada salah satu atau beberapa unsur yang berperan sebagai *point of interest* dari nilai keseluruhan karya seni. Unsur tersebut antara lain dapat berupa bentuk/objek, pewarnaan, makna, atau irama. **(3) *The principle of thematic variation (Asas Variasi menurut Tema)***, pada bagian ini, tema atau ide utama yang sudah ada disempurnakan dengan variasi pola pengungkapan tema. Tema yang disampaikan harus tetap sama namun dengan cara pengungkapan repetitif atau bervariasi. Cara yang bisa dilakukan di antaranya adalah pengolahan irama, warna, ataupun cahaya. Hal ini bertujuan agar karya seni tidak monoton dan membosankan. **(4) *The principle of balance (Asas Keseimbangan)***, merupakan salah satu rumusan dalam menilai suatu karya seni. Di dalam lini kehidupan, keseimbangan merupakan laras yang tercipta melalui perpaduan unsur-unsur yang saling bertentangan, begitu pula pada karya seni.

Meskipun unsur-unsur yang digunakan nampak berlawanan, namun sesungguhnya saling diperlukan dalam menciptakan suatu keutuhan. **(5) *The principle of evolution (Asas Perkembangan)*** merupakan rangkaian dari unsur-unsur pembentuk makna keseluruhan dalam suatu karya seni. Di mana sebuah makna terbentuk melalui tahapan yang bagian-bagian awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya. Di dalam bagian-bagian tersebut terdapat hubungan sebab akibat tentang "apa" dan "mengapa" unsur-unsur dalam suatu karya seni digunakan. Hal itu merupakan perkembangan dari bentuk serta proses pembentukan makna keseluruhan pada suatu karya seni. **(6) *The principle of hierarchy (Asas Tata Jenjang)***. "Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang jauh lebih besar daripada unsur-unsur lainnya" (Menurut The Liang Gie, 1976:46-48, dalam Surajiyo, 2015:163).

Dari enam asas tersebut, asas tata jenjang merupakan tahapan terakhir yang memuat satu unsur utama yang berperan sebagai tanda penekanan sekaligus garis besar tema pada suatu karya seni.

PEMBAHASAN



Gambar 01

Lukisan "Kakak dan Adik" karya Basuki Abdullah, 1971

<http://galeri-nasional.or.id/>

Objek material yang digunakan adalah lukisan "Kakak dan Adik" (1971) karya Basuki Abdullah yang menunjukkan sisi keindahan lukisannya melalui penguasaan teknik realis, di mana seni lukis realisme lebih mengedepankan jiwa, makna dari unsur-

unsur yang digunakan, dan semangatnya dalam menyelami realitas kehidupan. Karya lukis berjudul “Kakak dan Adik” dikatakan sempurna karena hampir tidak ada celah bagi penikmat lukisan tersebut untuk membahas atau mengkritik kekurangan yang ada pada lukisan tersebut. Lukisan berjudul “Kakak dan Adik” sarat makna kehidupan sosial masyarakat karena karakter objek yang diciptakan dengan medramatisasi spirit keharuan kemanusiaan.

Pendekatan estetika dalam teori bentuk estetis yang dikemukakan oleh De Witt H. Parker dipilih untuk menjelaskan analisis formal estetika visual karya seni lukis Basuki Abdullah berjudul “Kakak dan Adik”. Teori ini digunakan untuk menganalisis konsep ataupun ide serta makna yang membentuk kesatuan atau harmoni dalam keindahan dari bentuk objek yang digunakan serta unsur-unsur medium lainnya yang ada pada lukisan tersebut. Keindahan dari lukisan “Kakak dan Adik” dapat dilihat melalui analisis bentuk estetis dalam karya seni yang terbagi dalam enam asas, yakni:

1) Asas Kesatuan (*The principle of Organic unity*)

Keindahan dalam asas kesatuan organik pada karya lukis ini dapat dilihat dari perpaduan berbagai elemen desain yang digunakan. Figur kakak dan adik yang berada dalam gendongan merupakan subjek utama karya ini, dalam artian kedua figur tersebut merupakan *point of view* (POV) lukisan “Kakak dan Adik”. Hal tersebut diperkuat dengan figur kakak dan adik yang diposisikan tepat di tengah-tengah bidang lukisan.

Selain figur dua anak kecil, kesatuan dalam karya lukis ini juga terbentuk dari warna yang dipilih. Warna dominan coklat dengan pola pencahayaan yang diposisikan di samping kiri (posisi objek lukisan) atau samping kanan (posisi penikmat lukisan) semakin memperlihatkan sisi kehidupan sosial masyarakat yang tidak mudah untuk dijalani.

Setiap elemen yang tampak pada lukisan “Kakak dan Adik” memiliki fungsinya masing-masing. Elemen-elemen yang disusun dan dimunculkan oleh Basuki Abdullah tersebut bersifat terkait satu sama lain dalam membangun konsep realitas kehidupan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

2) Asas tema (*The principle of theme*)

Lukisan “Kakak dan Adik” (1971) diciptakan sebagai wujud ekspresi dari ide, gagasan, pemikiran dan perasaan Basuki Abdullah pada saat itu mengenai empatinya pada kasih sayang dan kemanusiaan. Pemikiran dan perasaan tersebut

kemudian menjelma menjadi keindahan yang tertuang dalam proporsi dan anatomi dua figur anak kecil sebagai nyawa atau titik pemusatan dari nilai keseluruhan lukisan "Kakak dan Adik". Konsep tersebut diperkuat dengan posisi pencahayaan serta warna dominan coklat pada lukisan yang semakin memperlihatkan ritme kehidupan yang berat.

3) Asas variasi menurut tema (*The principle of thematic variation*)

Variasi tema yang muncul dari lukisan "Kakak dan Adik" terwujud dalam lukisan baru lainnya, salah satunya yakni lukisan "Ibu dan Anak" (1992). Lukisan tersebut juga wujud rasa empati Basuki Abdullah pada kasih sayang dan kemanusiaan yang terealisasikan ke dalam dua bentuk objek, yaitu Ibu dan Anak.

"Fenomena yang hendak disampaikan adalah seorang perempuan (ibu) dengan ketabahan, dan kasih sayangnya terhadap anak ketika mengasuh anak." (Fegelia Rahmadani, 2018:182)

Berdasarkan kutipan tersebut, melalui ilustrasi ibu dan anak pada lukisan ini Basuki Abdullah hendak menyampaikan bagaimana ketabahan dan perjuangan luar biasa seorang ibu dalam menjalani kehidupan, hari demi hari, untuk bertanggung jawab atas kehidupan anaknya, meski mungkin hal-hal yang dilalui terasa berat untuknya. Terlihat dari wajah ibu yang diposisikan sedikit menunduk dengan mimik wajah penuh ketabahan. Ditambah dengan warna putih pada muka kedua objek (sebagai *point of interest* dari lukisan) yang semakin memperjelas ekspresi dari Ibu.

Dari makna lukisan "Ibu dan Anak" yang dipaparkan, dapat dikatakan bahwa jenis ide utama yang hendak disampaikan serupa dengan ide utama lukisan "Kakak dan Adik" yang juga merupakan representasi dari sulitnya menjalani kehidupan di masa itu, masa di mana Indonesia memasuki era pemerintahan Orde Baru.

"Persoalan pokok yang dihadapi oleh Indonesia pada awal-awal rezim Orde Baru adalah warisan krisis dari rezim sebelumnya, yaitu krisis politik dan ekonomi yang begitu parah. Di bidang ekonomi terjadi kemerosotan dan stagnasi. Sementara di bidang politik, terjadi instabilitas karena terjadinya pertentangan antar kelompok-kelompok politik dalam masyarakat." (Nur Kholis, 2013:183)

Dari kutipan tersebut, dapat dibayangkan bagaimana situasi pada masa itu sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia, khususnya pada masyarakat menengah ke bawah.



Gambar 02

Lukisan "Ibu dan Anak" karya Basuki Abdullah, 1992
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>

4) Asas keseimbangan (The principle of balance)

Keindahan lukisan "Kakak dan Adik" dalam sudut pandang "keseimbangan" dapat dirasakan melalui wajah dari kedua objek, yaitu Kakak dan Adik, sebagai titik pusat dari *point of interest*, hal itu diperkuat dengan warna dari wajah kedua objek yang kontras dengan warna pada latar atau *background*, di mana wajah dari kedua objek cenderung berwarna ringan (terang) daripada *background* yang dibuat dengan warna lebih gelap. Dalam Prinsip Seni Rupa hal itu disebut dengan keseimbangan radial atau memancar yang dapat dirasakan pada pusat-pusat bagian tertentu. Selain itu, keseimbangan juga dapat dirasakan melalui kedua objek yaitu Kakak dan Adik yang diposisikan secara simetris, dalam hal ini objek dibuat pada bagian tengah medium.

5) Asas perkembangan (The principle of evolution)

Asas perkembangan pada lukisan "Kakak dan Adik" dapat dilihat dari unsur-unsur yang nampak pada lukisan. Konsep utama penciptaan karya seni lukis ini diawali dengan figur kakak beradik sebagai objek utama, kemudian dilengkapi dengan *background* yang didominasi dengan warna coklat, selanjutnya disusul dengan posisi pola pencahayaan dalam lukisan. Perkembangan ini dilakukan

dengan tujuan untuk mendukung dan melengkapi gambaran realita dari rasa empati pada kasih sayang dan kemanusiaan.

6) Asas tata jenjang (*The principle of hierarchy*)

Unsur utama yang dapat menunjukkan garis besar dari rasa empati pada kasih sayang dan kemanusiaan adalah dua figur anak kecil yang dalam hal ini proporsi dan anatominya digambarkan dalam bentuk aktivitas seorang kakak yang sedang menggendong adiknya. Kedua figur tersebut dipilih oleh Basuki Abdullah sebagai subjek utama alias *point of view* pada lukisan. Hal ini diperkuat dengan ekspresi wajah sosok kakak beradik yang jernih namun dengan tatapan mata kosong. Kemudian pakaian yang dibuat terlihat berasahaja dan berwarna gelap, yang semakin menunjukkan bahwa sosok figur kakak dan adik ini sedang berada dalam lubang keharuan.

SIMPULAN

Objek formal merupakan jalan sekaligus cara bagi seseorang atau kelompok tertentu untuk mengetahui sisi lain di balik pembuatan karya lukis, entah itu dalam sudut pandang estetika, sejarah pembuatan, tanda dari keberadaan sebuah karya, dan lain-lain.

Lukisan "Kakak dan Adik" (1971) karya Basuki Abdullah merupakan salah satu produk karya seni rupa yang keindahannya dapat dilihat melalui analisis formal dalam sudut pandang teori bentuk estetis yang dirumuskan oleh DeWitt H. Parker. Hasil analisis ini semakin memperjelas mengenai "apa dan bagaimana" keterkaitan antara unsur-unsur yang termuat pada lukisan dalam menciptakan suatu makna menyeluruh. Dalam hal ini, makna menyeluruh yang dimaksud adalah rasa empati Basoeki Abdullah pada kasih sayang dan kemanusiaan yang pada dasarnya menjadi cikal bakal pembentuk nilai indah pada lukisan. Nilai-nilai keindahan yang termuat dalam lukisan tersebut telah terbukti melalui analisis dalam asas kesatuan, asas tema, asas variasi menurut tema, asas keseimbangan, dan asas perkembangan. Setiap unsur pada lukisan "Kakak dan Adik" baik itu dalam warna, bentuk, dan pola pencahayaan yang saling terkait dan membutuhkan digunakan dalam membangun konsep realitas kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Hal itu semakin terlihat jelas dengan penguatan garis besar konsep lukisan melalui penguasaan teknik realis pada mimik wajah dan proporsi kedua objek, yakni kakak dan adik (yang berada dalam gendongan). Kedua bentuk ini

merupakan ilustrasi dari situasi dan kondisi Negara Indonesia kala itu yang memasuki era Pemerintahan Orde Baru, di mana pembangunan bangsa pada era tersebut menciptakan perubahan sosial yang cukup signifikan.

Persoalan pokok kala itu yang terjadi pada awal pemerintahan Orde Baru tentu sangat berdampak pada masyarakat kecil kala itu yang pada masanya terpaksa harus merasakan hidup dalam kesenjangan sosial, susah mencari pekerjaan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran juga angka kemiskinan yang menimbulkan marak terjadinya kasus kriminalitas, serta perubahan sosial lainnya. Peristiwa dan situasi memilukan itulah yang pada akhirnya memantik rasa kemanusiaan Basuki Abdullah, mendorongnya membuat karya lukis berjudul "Kakak dan Adik". Dalam lukisan ini, perasaan iba dan sedih adalah bagian dari emosi yang sangat dapat dirasakan dari "bagaimana" kedua objek tersebut dilukiskan. Beberapa faktor di antaranya, yakni warna hitam pada pakaian kedua objek yang identik dengan kesedihan serta tatapan kosong dan mimik wajah yang menjadi bagian utama dalam membangkitkan perasaan iba pada setiap penikmatnya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lukisan "Kakak dan Adik" karya Basuki Abdullah memang terbukti mengandung nilai-nilai keindahan berdasarkan teori bentuk estetis dalam sudut pandang De Witt H. Parker.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawami, Angga Kusuma; M. Dwi Marianto; Suwarno W. 2021. The Art Form of Wedha's Pop Art Portrait (WPAP). *International Journal of Creative and Arts Studies*. Vol. 8 No. 1. Jun 2021.
- Irawan, Dedy. 2016. Kajian Bentuk Estetis Kain Tenun Kapal Dalam Masyarakat Saibatin Lampung Timur Menurut De Witt H. Parker. *Jurnal Imaji*. Semarang. Volume 14 (2). Hal. 98-106.
- Kholis, Nur. 2013. Pengaruh Politik Dalam Perkembangan Praktik Ekonomi Islam Di Indonesia. *Jurnal Millah*. Daerah Istimewa Yogyakarta. Vol. XIII, No.1. Hal. 180-204.
- Rahmadani, Fegelia. 2018. Motif Batik Kasih Sayang Ibu Untuk Memaknai Hari Ibu. *Jurnal Suluh*. Bandung. Vol. 1, No. 2. Hal 177-190.
- Surajiyo. 2015. Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Desain*. Jakarta. Volume 02, Nomor 03, hal 117-202.
- Syafei, An Fauzia Rozani. 2020. *Dasar Dasar Filsafat*. Padang: CV. Berkah Prima.

Wiratno, Tri Aru. 2018. *Seni Lukis, Konsep, Dan Metode*. Surabaya: Jakad Publishing.

Halaman Daring

<http://galeri-nasional.or.id/> diakses pada 14 Juli 2021 jam 18.10

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/> diakses pada 14 Juli 2021 jam 19.10